

Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan 5S di SD Muhammadiyah Demangan

Abid Rizal Ainul Yaqin¹, Muhammad Irfan Alfarizi¹, Suyitno², Rini Hastuti³

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³SD Muhammadiyah Demangan

Key Words:

Karakter Disiplin, Implementasi, Pembiasaan 5S, Pembentukan Kepribadian, Pendidikan Sekolah Dasar

Abstrak: Karakter disiplin merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian individu, terutama pada tingkat pendidikan sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi sejauh mana implementasi pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa di SD Muhammadiyah Demangan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian implementasi karakter disiplin melalui pembiasaan 5S di SD Muhammadiyah Demangan adalah dalam penerapannya sudah berjalan dengan baik, adapun factor pendukung keberhasilan berjalannya program seperti kesadaran warga sekolah akan pentingnya kegiatan program 5S, pembagian tugas tenaga kependidikan dalam mewujudkan tujuan diadakannya program 5S, dan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program 5S. Faktor menghambat dalam pelaksanaan program 5S, yaitu yaitu peserta didik masih sulit untuk dikondisikan, sarana prasarana yang kurang mendukung, dan juga faktor dari orang tua peserta didik.

How to Cite: Yaqin, Alfarizi. (2023). Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan 5S di SD Muhammadiyah Demangan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk karakter individu sejak usia dini. Salah satu nilai yang esensial dalam pendidikan adalah disiplin. Disiplin bukan hanya tentang ketaatan terhadap peraturan, tetapi juga tentang sikap tanggung jawab, kerja keras, ketekunan, dan kesediaan untuk belajar dari pengalaman. Disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana dalam diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri (Harjanty & Mujtahidin, 2022). Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan (Annisa, 2019).

Implementasi karakter disiplin sejak dini merupakan langkah krusial dalam membentuk pribadi yang tangguh dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu cara untuk menerapkan karakter disiplin di lingkungan pendidikan adalah melalui pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Budaya pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan santun) merupakan suatu anjuran yang dilakukan oleh seseorang ketika sedang berkomunikasi dan bersosialisasi kepada orang lain. Negara Indonesia terkenal dengan bangsa yang ramah masyarakatnya. Pernyataan tersebut terkenal sejak masa penjajahan Jepang karena keramahan tersebut dilihat ketika masyarakat Indonesia saling bertemu saling senyum, tegur sapa dan sedikit menundukkan badan atau kepala. Hal tersebut menunjukkan perilaku sopan kepada orang di sekitar atau kepada yang lebih tua (Pratiwi, 2020).

Salah satu sekolah dasar yang melaksanakan pembiasaan 5S dalam upaya membentuk dan mengembangkan karakter siswa yaitu SD Muhammadiyah Demangan. SD Muhammadiyah Demangan, sebagai salah satu lembaga pendidikan bagian dari jaringan sekolah Muhammadiyah yang memiliki tradisi pendidikan yang kuat, memiliki komitmen untuk menciptakan generasi yang berintegritas, berkompeten, dan berakhlak mulia.

Meskipun metode pembiasaan 5S ini memiliki potensi besar dalam membentuk karakter disiplin, masih terdapat berbagai tantangan dan pertanyaan yang perlu dijawab. Beberapa pertanyaan penting adalah bagaimana implementasinya, dan apa dampak konkretnya terhadap karakter siswa di SD Muhammadiyah Demangan terutama pada hal kedisiplinan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi sejauh mana implementasi pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa di SD Muhammadiyah Demangan. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah lainnya.

METODE

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu kenis pendekatan penelitian dalam ilmu sosial yang menggunakan paradigma alamiah, berdasarkan teori fenomenologis untuk meneliti masalah sosial dalam suatu kawasan dari segi latar dan cara pandang obyek yang diteliti secara holistic (Abdussamad, 2021). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran umum mengenai pengimplementasian karakter disiplin melalui pembiasaan 5s.

Lokasi penelitian yang digunakan peneliti yaitu di SD Muhammadiyah Demangan yang beralamatkan di Jl. Jatayu GK I No.226, Demangan, Gondokusuman, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada hari Jumat, 8 September 2023. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru waka kesiswaan, guru waka kurikulum, dan siswa di SD Muhammadiyah Demangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data berupa observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai subjek penelitian, dan juga mengamati secara langsung mengenai kondisi dan situasi yang ada di sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati implementasi karakter disiplin melalui pembiasaan 5s di SD Muhammadiyah Demangan dan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, kaya, dan kompleks yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui observasi saja. Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber yang berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam implementasi karakter disiplin melalui pembiasaan 5s. dalam proses wawancara ini, aka nada pedoman wawancara yang bersifat tidak terstruktur dan jika diperlukan akan bersifat terbuka jika informasi yang muncul bersifat spontan selama wawancara dengan informan.

Kemudian dalam penelitian ini yang menjadi pengumpulan data berupa dokumentasi adalah berupa visi-misi sekolah, buku kedisiplinan sekolah, dan foto yang memiliki kaitannya dengan implementasi karakter disiplin melalui pembiasaan 5s di SD Muhammadiyah Demangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Demangan pada tanggal 8 September 2023 dengan melakukan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Melalui hasil observasi menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Demangan telah berhasil menerapkan konsep 5S dengan mengutamakan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Para siswa secara konsisten menunjukkan perilaku yang sopan dan santun saat berinteraksi satu sama lain, termasuk guru dan staf sekolah. Mereka juga sering terlihat tersenyum dan memberikan salam serta sapaan hangat kepada siapa pun yang mereka temui di sekolah, termasuk kepada peneliti yang pada saat itu sedang melaksanakan kegiatan PLP 2.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan waka kesiswaan dan waka kurikulum di SD Muhammadiyah Demangan memberikan wawasan yang mendalam tentang implementasi karakter disiplin melalui pembiasaan 5s. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Yuni serta Ibu Syarifah bahwa secara umum kondisi karakter disiplin pada peserta didik di SD Muhammadiyah Demangan saat ini sudah baik, dengan ditunjukkan siswanya taat tata tertib.



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Yuni selaku waka kurikulum SD Muhammadiyah Demangan

Pada gambar 1 diatas, peneliti sedang duduk berhadapan melakukan wawancara dengan seorang guru sekolah di SD Muhammadiyah Demangan. Narasumber yang merupakan seorang guru waka kurikulum duduk dengan penuh perhatian, menggambarkan Kerjasama yang baik antara peneliti dan pihak sekolah. Peneliti yang juga memiliki perangkat penelitian seperti laptop dan mikrofon untuk merekam wawancara agar nantinya dapat dianalisis secara lebih mendalam.



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Syarifah selaku waka kesiswaan SD Muhammadiyah Demangan

Sedangkan pada gambar 2, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru lain di SD Muhammadiyah Demangan. Narasumber yang juga merupakan seorang guru di SD Muhammadiyah Demangan selaku waka kesiswaan. Proses wawancara tersebut dilakukan di ruang guru SD Muhammadiyah Demangan.

SD Muhammadiyah Demangan telah mengembangkan pedoman perilaku yang berhubungan dengan kedisiplinan terhadap norma-norma yang berlaku, termasuk norma agama, etika, moral, dan peraturan sekolah. Pedoman ini dirancang untuk siswa dan bertujuan untuk mengintegrasikan pembiasaan 5s ke dalam keseharian siswa. Hal ini dinyatakan oleh Ibu Yuni, selaku waka kurikulum di SD Muhammadiyah Demangan bahwa:

“Aturan yang berkaitan dengan 5s siswa dalam lingkungan sekolah itu juga dijelaskan sesuai dengan norma-norma agama, etika, hukum, dan kebiasaan yang berlaku. Kemudian, setiap kali siswa tiba di sekolah, mereka disambut oleh seorang guru piket yang berjaga di pintu gerbang sekolah untuk memberi salam, selain itu para guru juga memantau tingkat kedisiplinan siswa serta penampilan mereka dalam menggunakan seragam sekolah”

(wawancara, 07 September 2023)

Lebih lanjut hal yang hampir sama diungkapkan oleh Ibu Syarifah selaku waka kesiswaan di SD Muhammadiyah Demangan yang mengungkapkan bahwa:

“Setiap pagi khususnya bapak ibu guru yang mendapat giliran tugas piket berusaha datang lebih awal ke sekolah untuk membiasakan 5s itu, kemudian ketika anak mau keluar masuk kelas, entah mau ijin ke belakang atau mau masuk itu harus mengucapkan salam”

(wawancara, 08 September 2023)

Memberikan pedoman perilaku dan aturan sekolah kepada seluruh siswa dan guru adalah langkah penting yang bertujuan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, ketika kegiatan yang termasuk dalam pembiasaan 5s dijalankan secara konsisten, hal tersebut akan membentuk moral yang baik pada siswa. Dengan melakukan kegiatan tersebut secara rutin, siswa akan menjadi terbiasa mempraktikkan sikap yang harus dilaksanakan. Berdasarkan penuturan Ibu Yuni selaku waka kurikulum di SD Muhammadiyah Demangan mengenai tujuan utama implementasi 5s dalam konteks karakter disiplin bahwa:

“Tujuannya agar anak belajar biar bisa menjadi anak yang ramah, mencari teman sebanyak-banyaknya. Anak juga dibiasakan agar menyebarkan kebaikan dan kasih sayang, walaupun kemarin masih ada beberapa anak yang tawur, yang artinya apa? Berarti hal itu belum tuntas dan harus di evaluasi kembali”

(wawancara, 07 September 2023)

Jawaban dari waka kurikulum didukung juga dengan pendapat dari Ibu Syarifah selaku waka kesiswaan di SD Muhammadiyah Demangan:

“Dalam membentuk budaya atau adat yang positif di sekolah yaitu disiplin, bagaimanapun juga harus mengajarkan adab ke anak. Jadi tidak hanya semata-mata sekolah itu harus pintar. Tetapi mengajarkan melalui kegiatan yang ada di sekolah dengan pembiasaan 5s itu”

(wawancara, 08 September 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru kesiswaan Ibu Syarifah dan Ibu Yuni selaku waka kurikulum di SD Muhammadiyah demangan dapat diketahui bahwa keterlibatan dari siswa dengan guru maupun staf sekolah dalam proses pembiasaan 5s ini tetap berjalan setiap harinya dan anak bisa belajar dari keteladanan guru yang baik, ditunjukkan dengan perilaku siswa menyapa ataupun salam ketika berpapasan dengan guru di sekolah.

Berdasarkan penuturan dari Ibu Yuni selaku waka kurikulum atas manfaat yang dirasakan dari adanya implementasi karakter disiplin siswa melalui pembiasaan 5s ini adalah sebagai berikut.

“Pihak sekolah jadi mengetahui karakter muridnya, yang mana dulu masih sering terjadi perkelahian antar siswa. Sehingga kasus yang serupa tidak terjadi kembali, dan lebih saling mengayomi”

(wawancara, 07 September 2023)

Penuturan yang diungkapkan oleh Ibu Yuni senada dengan pendapat yang diutarakan oleh Ibu Syarifah yang diketahui bahwasannya manfaat yang dirasakan dari adanya penerapan

karakter disiplin siswa melalui pembiasaan 5s ini sudah pasti merasa lebih nyaman ketika peserta didik itu disiplin, suasana sekolah dan suasana pembelajaran sekolah lebih terjamin.

Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan 5s tentunya harus terus dikembangkan dan terencana dengan baik supaya dapat terus berjalan. SD Muhammadiyah Demangan sendiri sudah melakukan rencana yang dicanangkan kedepannya untuk memastikan keberlanjutan dari 5s dalam konteks karakter disiplin, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Syarifah bahwa akan terus menindaklanjuti dengan memberi evaluasi untuk perbaikan kedepan.

Pemaparan dari Ibu Syarifah diperkuat oleh Ibu Yuni selaku waka kurikulum mengutarakan bahwa:

“Ada beberapa program di sekolah, seperti program PKS dan Ismuba. Yang mana di dalam program PKS, anak disuruh berperan sebagai detektif dengan membuat note dan mencatat kegiatan siswa lain yang melanggar peraturan dan nilai kesopanan siswa yang lain. Sedangkan di Ismuba, siswa disuruh untuk menyiapkan buku untuk mencatat siswa yang berkata tidak sopan, nah dengan adanya program tadi diharapkan implementasi karakter disiplin melalui 5s ini terus berjalan”

(wawancara, 07 September 2023)

Selain dari pihak sekolah, keterlibatan orang tua atau wali siswa juga berpengaruh dalam penerapan karakter disiplin melalui 5s di SD Muhammadiyah Demangan ini. Hal ini dikarenakan pihak sekolah tidak memiliki kemampuan untuk mengawasi perilaku siswa sepanjang waktu, terutama karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan di rumah. Sehingga, peran orang tua sangat penting dalam memastikan penerapan karakter disiplin di sekolah juga diterapkan di rumah.

Keterlibatan orang tua siswa juga tidak luput perhatian pihak sekolah, supaya implementasi karakter disiplin melalui 5s ini terus diterapkan oleh siswa tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan rumah. Oleh karena itu pihak sekolah selalu melakukan penyuluhan kepada orang tua siswa agar karakter disiplin siswa tidak luntur. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Syarifah pada saat wawancara, dimana dapat diketahui bahwa

“Biasanya pihak sekolah melakukan penyampaian program di awal ajaran baru termasuk penerapan karakter disiplin 5s ini kepada wali kelas yang kemudian wali kelas menyampaikan itu kepada orang tua siswa. Jadi harapannya kalau bisa orang tua di rumahpun juga dibiasakan anaknya untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik di sekolah seperti 5s ini”

(wawancara, 08 September 2023)

Berdasarkan penuturan yang disampaikan Ibu Syarifah diatas, kemudian hal yang sama dipaparkan oleh Ibu Yuni selaku waka kurikulum di SD Muhammadiyah Demangan. Berikut petikan wawancaranya:

“Sekolah tidak hanya mendidik siswa tapi juga memberi arahan untuk wali juga agar mendidik anak di rumah dengan cara yang baik, karena di rumah juga lingkungan penting selain sekolah dan pembentukan mental anak”

(wawancara, 07 September 2023)

Berkaitan dengan melatih pembiasaan siswa agar berperilaku disiplin melalui 5s, tentunya terdapat tantangan maupun hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikannya. Di SD Muhammadiyah Demangan sendiri juga mengalami hal tersebut, seperti yang diungkapkan Ibu Syarifah selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

“Kadang ini semakin kesini terkadang dengan gurunya kurang hormat dan kurang menghargai, atau justru berlebihan, jadi gurunya itu dianggap temennya sendiri, sehingga malah kurang pas”

(wawancara, 08 September 2023)

Penuturan yang diungkapkan oleh Ibu Syarifah ditambahkan oleh Ibu Yuni selaku waka kurikulum, yang menyatakan bahwa:

“Sebetulnya kita memang mengajarkan ke semua anak seperti halnya mulai salam dulu ketika masuk keluar ruangan, tapi kok anaknya cuma yang itu-itu saja yang melanggar, karena ada anak yang benar-bener harus dibilangin terlebih dulu baru dia mau menjalankan perintah, dan tidak semua anak itu gampang diatur”

(wawancara, 07 September 2023)

Dalam rangka mengatasi tantangan seperti yang dijelaskan di atas, maka dari itu pentingnya kerjasama di antara semua warga sekolah menjadi sangat ditekankan. Di SD

Muhammadiyah demangan, upaya yang dilakukan pihak sekolah diantaranya melalui pemberian teguran langsung kepada siswa maupun keteladanan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu syarifah bahwa sejauh ini masih memberikan teguran dan berupa contoh keteladanan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Yuni selaku waka kurikulum, yang menyatakan bahwa:

“Solusinya ya meningkatkan kepedulian, dengan menekankan anak untuk jujur, kemudian memberikan keteladanan menjadi poin yang utama dalam pembentukan karakter di sekolah dengan baik”

(wawancara, 07 September 2023)

Untuk mengukur keberhasilan sekolah yang berkaitan dengan implementasi karakter disiplin melalui 5s, penting memiliki tolok ukur atau indikator keberhasilannya. Tolok ukur ini akan membantu sekolah dalam menilai sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuannya. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Yuni selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Sekolah mengukur keberhasilan, alhamdulillah kalau sampai hari ini anak masih bisa diajak kerjasama, walaupun si anak pernah melakukan kesalahan, tapi dia mau dan ngerti dikandani dan mamu menjalankan apa yang di sanksikan ibaratnya, hal itu sudah bisa dikatakan berhasil”

(wawancara, 07 September 2023)

Pemaparan dari Ibu Yuni ditambahkan oleh Ibu Syarifah selaku waka kesiswaan, yang mengatakan bahwa:

“Sementara masih pakai buku kedisiplinan secara umum, tapi secara khususnya nanti guru kelas yang hafal terhadap karakter anak-anaknya itu terkait dengan kedisiplinan”

(wawancara, 08 September 2023)

Hasil yang dicapai dari implementasi karakter disiplin melalui pembiasaan 5s di SD Muhammadiyah demangan ini sudah berjalan cukup baik. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Syarifah selaku waka kesiswaan, yang mengatakan bahwa sudah berjalan dengan cukup baik. Ungkapan dari Ibu Syarifah tersebut senada dengan Ibu Yuni selaku waka kurikulum, yang menyatakan bahwa:

“Karakter disiplinnya sudah berhasil diterapkan, dan kuncinya itu tadi melalui kebiasaan seperti dibiasakan tersenyum, biasakan tidak ngomong yang jelek itu didalam sekolah, dan selama di lingkungan sekolah insyaallah masih terpantau karakter disiplinnya dan bisadikatakan berhasil”

(wawancara, 07 September 2023)

Gambar 3. Peserta didik melakukan kegiatan 5s di sekolah



Sumber: Dari dokumentasi penelitian, 2023

Berdasarkan dokumentasi gambar 3 di atas, peserta didik terlihat tertib dalam menjalankan kebiasaan 5s di sekolah. Hal tersebut memberikan bukti tambahan tentang komitmen sekolah dalam mengintegrasikan karakter disiplin ke dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Pembahasan

Pada era globalisasi yang semakin pesat ini penguatan pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk dilakukan karena perilaku terpuji peserta didik mulai luntur. Maka dari itu penerapan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan dan Santun) di SD Muhammadiyah Demangan dapat menguatkan karakter disiplin peserta didik. Penerapan program 5S untuk seluruh warga sekolah dapat menguatkan karakter disiplin dan menjadikan semua warga sekolah memiliki kepribadian yang baik (Faozah, 2022). Pembiasaan 5s mengajarkan peserta didik bersikap saling menghormati satu sama lainnya. Pendidikan karakter 5S di SD Muhammadiyah Demangan dalam pelaksanaannya menjadikan peserta didik giat dalam belajar serta menjadi lebih disiplin, bermoral.

Disiplin merupakan sesuatu yang berhubungan dengan pengendalian diri setiap orang terhadap aturan yang telah ditetapkan. Sikap disiplin dapat kita lihat melalui beberapa kebiasaan seperti menepati waktu, bersikap sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku dan menaati peraturan (Annisa, 2019). Pentingnya menanamkan nilai disiplin kepada siswa adalah perilaku yang baik untuk dikembangkan karena membentuk karakter anak itu bukan hal yang mudah dan sebentar. Penguatan nilai karakter disiplin bukan semata-mata tanpa alasan yang jelas, melainkan didasarkan pada fakta yang cukup kuat seperti banyaknya masyarakat membuang sampah sembarangan tanpa membayangkan dampak yang akan terjadi seperti banjir hingga menciptakan banyak penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan tidak bersih.

Penguatan karakter disiplin merupakan pondasi awal yang harus dilakukan di usia sekolah dasar, hal ini dibentuk guna membangun karakteristik dan kepribadian diri siswa untuk ke jenjang yang lebih tinggi dan akan berguna untuk kehidupan bermasyarakat nanti (Ansori, 2020). Penanaman nilai karakter disiplin benar-benar harus diterapkan karena banyak sekali manfaat yang akan diperoleh jika seorang anak memiliki tingkat kesadaran dan peduli dengan lingkungan sejak dini.

Keberhasilan pembiasaan 5S SD Muhammadiyah Demangan membutuhkan kerjasama dari semua warga sekolah. Guru yang merupakan tokoh utama sebagai panutan dan yang

diguguh serta ditiru menjadi peran utama dalam proses pengenalan, penyampaian dan penerapan pembiasaan 5S yang ada di sekolah kepada siswa. Dalam prakteknya di pagi hari terdapat guru yang mendapatkan jadwal piket, berbaris menyambut kedatangan peserta didik. Kegiatan ini mencerminkan pembiasaan 5S, memuat kegiatan bersalaman antara guru dan peserta didik juga saling memberikan salam. Peserta didik cenderung memperhatikan perilaku guru, mereka akan meniru dari apa yang dilakukan guru. Oleh karena itu, guru menjadi faktor utama penentu keberhasilan pembentukan karakter disiplin dalam diri peserta didik. Setiap kegiatan rutin tersebut selalu diajarkan dan dibiasakan kepada siswa sehingga sudah menjadi kebiasaan sehari-hari yang dipelajari siswa dan diterapkan sehingga mampu menguatkan karakter disiplin siswa berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik mengenai kebiasaan dan kegiatan rutin yang diajarkan dan dilaksanakan di sekolah yang menunjukkan kedisiplinan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiasaan 5S dapat membentuk karakter disiplin pada peserta didik SD Muhammadiyah Demangan. Implementasi pembiasaan 5S di SD Muhammadiyah Demangan sudah berjalan sejak awal berdirinya SD Muhammadiyah Pulokadang yaitu pada tahun 1979. Faktor pendukung yang sangat penting dalam menjalankan program 5S yaitu adanya kesadaran warga sekolah akan pentingnya kegiatan-kegiatan program 5S, pembagian tugas tenaga kependidikan dalam mewujudkan tujuan diadakannya program 5S, dan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program 5S. Faktor menghambat dalam pelaksanaan program 5S, yaitu yaitu peserta didik masih sulit untuk dikondisikan, sarana prasarana yang kurang mendukung, dan juga faktor dari orang tua peserta didik. Banyak peserta didik yang hanya tinggal bersama nenek nya saja, dikarenakan orang tua peserta didik pergi merantau keluar kota maupun luar negeri. Perhatian dan kasih sayang dari orang tua juga mempengaruhi karakter peserta didik.

Tenaga kependidikan di SD Muhammadiyah Demangan memiliki cara untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan program 5S dalam penanaman karakter peserta didik yaitu dengan cara menegur dan mengingatkan peserta didik yang masih melanggar peraturan, dan pemberian sanksi kepada peserta didik yang sudah diingatkan tetapi masih tetap melanggarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini. Penulisan artikel ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tugas luaran PLP II. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan artikel ini. Oleh sebab itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Ani Seulistyaningsih, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Demangan
2. Bapak/Ibu SD Muhammadiyah Demangan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74.
- Ansori, Yoyo Zakaria .(2020). *Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, FKIP Universitas Majalengka
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 271–286.
- Pratiwi, I. A. (2020). Pembiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) untuk menumbuhkan nilai karakter dan budi pekerti siswa. *Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti*, 1–9.